



Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Siswa

Rama Setyawan^{1*}, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 March 2018
Received in revised form
10 May 2018
Accepted 30 June 2018
Available online 29 August
2018

Kata Kunci:

Penggunaan Fitur
Facebook, Keterbukaan Diri

Keywords:

Use of Facebook Features,
Self-Disclosure

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di SMA Kristen 1 Salatiga dengan subyek kelas XI IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pengaruh dari penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 siswa. Karena populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel untuk hasil yang lebih valid. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 97 siswa. Pengumpulan data menggunakan dua jenis skala, yaitu skala penggunaan fitur facebook dan skala keterbukaan diri, yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Sanjaya (2009) dan teori dari Fransiska (dalam Johnson, 2010). Untuk pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows 20.0 version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga

dengan hasil t hitung sebesar $(2,147) > t \text{ tabel } (1,985)$, $R = 0,117$, koefisien determinasi $R \text{ Square} = 0,114$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian tujuan penelitian dapat dicapai.

ABSTRACT

The study was conducted at Christian High School 1 Salatiga with subjects in the XI IPS class. This type of research is quantitative research, this study aims to determine whether there is a significant influence of the use of Facebook features on the self-disclosure of students of class XI IPS Christian High School 1 Salatiga. The data analysis technique used is Simple Linear Regression. The sampling technique uses the Total Sampling technique. The population in this study were 97 students. Because the population is less than 100, the entire population is sampled for more valid results. The number of samples in this study were all students of class XI IPS Christian High School 1 Salatiga, amounting to 97 students. Data collection uses two types of scale, namely the scale of the use of Facebook features and the scale of self-disclosure, which was developed by researchers based on the theory of Sanjaya (2009) and the theory of Fransiska (in Johnson, 2010). For processing data using the SPSS program for Windows 20.0 version. The results showed that there was a significant effect of using the Facebook feature on self-disclosure in class XI IPS Christian High School 1 Salatiga with the results of t count of $(2.147) > t \text{ table } (1.985)$, $R = 0.117$, coefficient of determination $R \text{ Square} = 0.114$ with the significance level is $0,000 < 0,05$, indicating that the hypothesis is accepted. Thus the research objectives can be achieved.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ikasilfiana@gmail.com (Rama Setyawan)

1. Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, beragam media komunikasi dan cara berinteraksi mulai berubah. Menurut Bungin (2006), ada catatan beberapa cara orang dalam melakukan komunikasi, yaitu komunikasi pos berkuda, telegraf, telepon, faksimili, SMS, telepon seluler, dan jaringan internet.

Internet sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tidak hanya melalui komputer atau laptop melainkan juga melalui telepon genggam. Dengan jarak jauh pun kita dapat berhubungan dengan orang sekitar dengan mengakses internet. Masyarakat bisa mengakses dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan hasil penelitian Yahoo!-TNSNet Index (2011), aktivitas internet yang paling sering dilakukan adalah membuka jejaring sosial dengan persentase 58%.

Berdasarkan hasil survei pada Kompas.com (2017) diperoleh data bahwa jumlah pengguna Facebook di Indonesia menduduki peringkat ke empat dari seluruh pengguna Facebook di dunia. Tahun 2018 ini, pengguna aktif Facebook tercatat menguasai dua pertiga pasar dengan jumlah pengguna lebih dari 2,17 miliar. Naik hampir 15 persen dibanding tahun sebelumnya. Hingga Januari 2018, jumlah pengguna Facebook dari Indonesia mencapai 130 juta akun dengan persentase 6% dari keseluruhan pengguna. Dua kota di Indonesia, Bekasi dan Jakarta juga tercatat sebagai kota dengan jumlah pengguna Facebook aktif terbesar. Kota Bekasi menempati urutan ke-tiga dengan jumlah pengguna mencapai 18 juta akun. Sedangkan Jakarta berada di urutan ke-empat dengan jumlah 16 juta. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jejaring sosial Facebook sangat diminati oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan keterbukaan diri. Menurut Bungin (2006) keterbukaan diri atau self disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain dan sebaliknya. Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam komunikasi interpersonal. Karena dilatarbelakangi oleh besarnya ketertarikan remaja akan hubungan interpersonal, maka hal tersebut menyebabkan remaja membuka dirinya di Facebook. Situs Facebook memang mampu menjadikan diri seseorang menjadi pribadi yang lebih terbuka dengan fasilitas status yang terdapat di situs micro blogging tersebut.

Juniahmad (dalam Nalle, 2005) berpendapat bahwa setiap orang membutuhkan teman, karena setiap orang perlu untuk mencurahkan isi hati dan perasaan yang terpendam dalam diri individu. Melalui situs Facebook seseorang dapat mengungkapkan apa yang dia rasakan baik kepada teman yang sudah dikenal maupun teman yang ada di dunia maya. Dengan adanya aplikasi pada Facebook membuat para remaja tertarik untuk menggunakannya. Begitupun dengan banyaknya aplikasi dalam Facebook, memungkinkan para remaja dapat mengungkapkan diri mereka pada aplikasi Information Profile (Informasi Profil), Status Wall (Dinding), Chat Message (Pesan), maupun Comments (Komentar).

Melalui hasil wawancara dengan salah satu Guru BK SMA Kristen 1, pada tanggal 16 Juli 2018, didapati sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang masih aktif menggunakan jejaring sosial Facebook. Rata-rata siswa menggunakan jejaring sosial Facebook 2-5 jam perhari. Dari beberapa siswa menggunakan jejaring sosial Facebook ini mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang menggunakan untuk berkomunikasi dengan sahabat, berkomunikasi dengan saudara yang jaraknya sangat jauh, dan adapula untuk berhubungan dengan pacar. Kemudian didapati pula siswa yang gemar membuat status, mengunggah foto, dan membuat story di jejaring sosial Facebook. Hal ini didukung dengan diperbolehkannya siswa membawa handphone di sekolah, sehingga siswa dapat membuka jejaring sosial Facebook lewat handphone.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Dewi (2013) dalam penelitian "Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook terhadap Keterbukaan Diri siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga tahun ajaran 2012/2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Facebook terhadap keterbukaan diri. Serta penelitian oleh Prameswara (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "Relationship Between Intro Version With Self Openness In Using Facebook In Adolescent siswa SMA Negeri 2 Purwakarta" menunjukkan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara Relationship Between Intro Version With Self Openness In Using Facebook In Adolescent.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook terhadap Keterbukaan Diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga tahun pelajaran 2018/2019".

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring), ciri penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik, karena kegunaan statistik dalam penelitian yaitu

sebagai alat untuk penentuan sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrument, penyajian data, dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 97 (sembilan puluh tujuh) siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Total Sampling. Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel untuk hasil yang lebih valid. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 97 siswa.

Koefisien validitas item (*Corrected Item-Total Correlation*) ditentukan valid jika koefisien korelasi sama atau di atas $\geq 0,20$. Berdasarkan hasil uji validitas item variabel penggunaan fitur *facebook* terdapat 34 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,336 – 0,764. Sedangkan hasil uji validitas item variabel keterbukaan diri terdapat 54 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi 0,408 – 0,848.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Tolak ukur reliabilitas yang dipakai didasarkan pada interpretasi nilai alpha menurut George & Mallery (1995) sebagai berikut :

$\alpha > 0,9$ sangat bagus

$\alpha > 0,8$ bagus

$\alpha > 0,7$ dapat diterima

$\alpha > 0,6$ dapat dipertanyakan

$\alpha > 0,5$ jelek

$\alpha < 0,5$ tidak dapat diterima

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument dan dianalisis dengan metode *Alpha-Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Reliabilitas Penggunaan Fitur *Facebook*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	34

Hasil reliabilitas pada variabel dampak *game online* memiliki nilai *Alpha-Cronbach* 0,724, sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori bagus.

Tabel 2. Reliabilitas Keterbukaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	54

Hasil reliabilitas pada variabel perilaku konsumtif memiliki nilai *Alpha-Cronbach* 0,979, sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori bagus.

3. Hasil dan pembahasan

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Salatiga di Jl. Osamaliki No. 32 Salatiga. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 97 siswa. Rincian data subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	32
2.	XI IPS 2	32
3.	XI IPS 3	33

Total	97
--------------	-----------

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel penggunaan fitur *facebook* digunakan untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri yang dimiliki oleh siswa apakah dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Jumlah Fitur *Facebook*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Menggunakan \geq 13 fitur	40	42,9%
Menggunakan 9 – 12 fitur	46	48,1%
Menggunakan 5 – 8 fitur	5	9%
Kurang dari \leq 4 fitur	0	0%
Total	97	100%
Min		9
Max		34
Rata - rata		17,5

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi penggunaan jumlah fitur *facebook* diatas dapat diketahui bahwa penggunaan fitur *facebook* siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga sebagian besar menggunakan semua fitur *facebook* dengan presentase 88,2%.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penggunaan Fitur *Facebook*

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Tinggi	\geq 27	40
Tinggi	18 – 26	46
Cukup	9 – 17	5
Rendah	0 – 8	0

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi penggunaan fitur *facebook* diatas dapat diketahui bahwa penggunaan fitur *facebook* siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga sebagian besar berada pada kategori cukup.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterbukaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	182-216	0	0%
Tinggi	150-181	11	11,3%
Sedang	118-149	56	57,7%
Rendah	86-117	30	30,9%
Sangat rendah	54-85	0	0%
Total		97	100%
Min			96
Max			179

Mean **128**

Berdasarkan tabel 6, Distribusi Frekuensi diatas dapat diketahui bahwa keterbukaan diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase 57,7%.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,144 atau $> 0,05$ yang artinya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui *sig deviation from linierity* sebesar 0,872 $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *regresi linear sederhana* Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	422.397	1	422.397	1.315	.000 ^a
Residual	30519.150	95	321.254		
Total	30941.546	96			

Tabel 8. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	119.141	8.139		14.638	.000
<i>Fitur_facebook</i>	.502	.438	.117	2.147	.000

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.114	.103	17.924

Dari tabel diatas diketahui hasil t_{hitung} sebesar (2,147) $> t_{tabel}$ (1,985), $R = 0,117$, koefisien determinasi $R Square = 0,144$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Dengan t_{hitung} sebesar (2,147) $> t_{tabel}$ (1,985), $R = 0,117$, koefisien determinasi $R Square = 0,144$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Besar koefisien determinasi ($R Square$) adalah 0,144 yang artinya penggunaan fitur *facebook* memiliki kontribusi sebesar 11,4% terhadap keterbukaan diri sedangkan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan fitur *facebook* ada pengaruh terhadap keterbukaan diri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dengan menggunakan teknik *regresi linear sederhana*, bahwa diketahui signifikansi penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri yaitu $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh penggunaan fitur *facebook* terhadap keterbukaan diri pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Saltiga tahun pelajaran 2018/2019

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ginting (2012), *Facebook* diartikan sebagai mesin yang sangat pintar, canggih, serba komplit, namun justru sangat *user friendly*. *Facebook* bisa dikatakan sebagai identitas di dunia maya. Dengan fitur yang terdapat pada *Facebook* para pengguna dapat membagikan informasi diri melalui biodata maupun status yang diperbaharui. Namun tidak jarang informasi yang disampaikan hanya fiktif belaka atau bukan yang sebenarnya bisa dibilang *hoax*. Ada pula yang memberikan informasi terlalu terbuka tanpa memperhatikan situasi dan keadaan baik dari pihak pemberi maupun penerima informasi, yang akhirnya memberikan penggunaan fitur *Facebook* memberikan dampak negatif.

Pada variabel pertama yaitu penggunaan fitur *facebook*, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat penggunaan fitur *facebook* yang memiliki kategori menggunakan ≤ 4 fitur 0%, menggunakan 5-8 fitur 0%, menggunakan 9-12 fitur 11,8%, dan menggunakan ≥ 13 fitur 88,2%. Hal ini menunjukkan siswa kelas XI IPS SMA 1 Kristen Salatiga memiliki frekuensi penggunaan fitur *facebook* yang tinggi dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menggunakan sebagian fitur di *facebook*. Dengan data tersebut dapat diartikan bawasanya pengguna *facebook* di tingkat SMA untuk perkembangannya semakin pesat, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sean Parker (petinggi Napser) dan Peter Thiel (petinggi PayPal) turut bergabung dalam pengembangan situs *Facebook*. Pada bulan September 2005 *Facebook* mulai melebarkan jaringannya. Situs yang awalnya hanya untuk mahasiswa itu kemudian membuka jaringannya untuk para siswa SMA. Hingga pada September 2006, *Facebook* membuka pendaftaran secara umum keseluruh dunia dengan batasan usia minimal 13 tahun. Namun menurut Adriyanto M. Wijaya (2010) terdapat dampak negatif dalam penggunaan *facebook*, banyak kasus kriminalitas dan penipuan hal ini dipicu karna perkenalan hingga informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Pada variabel kedua yaitu keterbukaan diri, dilihat dari tabel distribusi frekuensi siswa kelas XI IPS SMA 1 Kristen Salatiga, tingkat keterbukaan diri yang memiliki kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 30,9%, kategori sedang 57,7%, kategori tinggi 11,3%, dan pada kategori sangat tinggi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA 1 Kristen Salatiga memiliki kecenderungan keterbukaan diri yang relatif sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA 1 Kristen Salatiga mempunyai persepsi tentang keterbukaan diri, pandangan tentang hal ini lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang di peroleh dari interaksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Almas (2007) keterbukaan diri sangat penting dalam hubungan antar manusia, keterbukaan diri juga dapat menimbulkan resiko atau bahaya. Menemukan resiko dari keterbukaan diri yaitu mendapatkan hukuman dan tidak terjaganya rahasia.

Tubbs & Moss (2000) juga berpendapat bahwa seseorang yang melakukan keterbukaan diri bisa saja memperoleh citra yang negatif dari orang lain, informasi yang diberikan akan disalah gunakan untuk hal yang negatif, kehilangan kendali terhadap orang lain atau terhadap situasi, terlihat seperti menyombongkan diri, dan adanya penolakan...

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat diambil simpulan :

“Ada pengaruh yang signifikan penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019”, yang ditunjukkan dengan t hitung sebesar (2,147) > t tabel (1,985), $R = 0,117$, koefisien determinasi R Square = 0,144 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan simpulan diatas adapun saran yang disampaikan antara lain: 1) Bagi Siswa, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar siswa sekolah dapat merubah dan lebih memahami dari penggunaan fitur facebook ke arah yang lebih positif. Bagi siswa yang mengalami masalah mengenai penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri dapat meminta bantuan kepada guru BK. Hal tersebut bukanlah hal yang sulit apabila yakin dan tidak mengunci pikiran bahwa tidak akan bisa merubah perilaku ke arah yang lebih positif, 2) Bagi Guru BK, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan fitur facebook terhadap keterbukaan diri siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Oleh karena itu guru BK hendaknya dapat melakukan tindak lanjut mengenai penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri yaitu dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa mengentaskan masalah mengenai penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri. Dan 3) Bagi siswa yang tidak mengalami masalah mengenai penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri, guru BK hendaknya juga memberikan layanan informasi dan bimbingan kelompok yang bertujuan sebagai tindakan preventif atau tindakan pencegahan agar siswa tidak mengalami masalah mengenai penggunaan fitur facebook dan keterbukaan diri.

Daftar Rujukan

- Afifah, Nor, F, & Purnamasari, Esterlita, S. (2004). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah Pada Remaja. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Wangsa Manggala.
- Ali, Mohamad. (1987). Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Almas, Alisa. N. (2007). Adolescents' Disclosure and Advice-Seeking Behaviour About Peer Dilemmas: Maternal Parenting Predictors, and Adolescent Social Outcomes. Thesis Psychology University of Toronto.
- Bungin, Burhan. 2009. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- DeVito, Joseph. A. (1997). Human Communication Pendidikan (Edisi Lima). Jakarta : Profesional book.
- Fransiska, Anggun.2010. Pengembangan Pengungkapan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang Tahun 2009/2010. Skripsi Semarang: FIP-UNNES.
- Gainau, M. B.(2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95-112.
- George, D., & Mallery, P. (1995). SPSS for windows step by step: A simple guide and reference (10th ed.). Boston: Pearson.
- Ginting, Jonru. (2012). Pengertian Facebook dari Berbagai Sumber. (<http://rumahp1nt4r.blogspot.com/2012/05/pengertian-facebook.html>, 30 Januari 2013)
- Nalle, Andriani Paulin (2005). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dan Kualitas Pertemanan Pada Mahasiswa. Laporan hasil penelitian. Salatiga: Fakultas Psikology-UKSW.
- Pathak, Sweta. (2012). Parental monitoring and Self-disclosure of Adolescents. Banaras Hindu University: IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS).
- Prameswara, Yudriansyah. (2011). Relationship Between Intro Version With Self Openness In Using Facebook In Adolescent. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Sanjaya, Ridwan. (2009). Panduan Cepat Mengenal Facebook. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- , 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: PT Alfabeta.
- , 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Taylor, Shelley. E., dkk (2009). Psikologi Sosial edisi 12. Jakarta : Kencana.
- Tubbs, Stewart, L., & Moss, Sylvia. (2000). Human Communication (terjemahan Deddy Mulyana). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, Dewi. (2013). Pengaruh Penggunaan Fitur Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI SMK Pelita Salatiga 2012/2013. Skripsi: FKIP-UKSW..